

KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DI DESA KEBON AGUNG KECAMATAN RANTAU PULUNG KABUPATEN KUTAI TIMUR

Monica Silambi¹

Abstrak

Artikel ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Desa Kebon Agung Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian Model Kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif dan untuk memperoleh data penelitian dengan menggunakan pengamatan langsung dilapangan, serta wawancara. Sedangkan teknik analisis data yang dipakai adalah model analisis interaktif (interactive model of analysis) dari Matthew B. Milles & A. Michael Huberman yang meliputi kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan dari penelitian lapangan dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Desa Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur melalui bimbingan, pengarahan, dan kerjasama telah berjalan dengan baik dan mendapat respon yang baik dari masyarakat karena ini memberikan dampak yang positif bagi pembangunan desa.

Kunci : *Kepemimpinan, Partisipasi Masyarakat.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kepemimpinan dalam suatu organisasi merupakan factor yang sangat penting dalam menentukan suatu tujuan yang telah di tetapkan oleh organisasi. Kepemimpinan merupakan titik sentral dan penentu kebijakan dari kegiatan yang akan dilaksanakan dalam organisasi. Diberlakukannya Undang-Undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah semakin menegaskan bahwa pemerintahan daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan (Robbins 2002:163)

Peran seorang pemimpin sangat penting dalam mengayomi kinerja pemerintahan yang dijalankannya. Terlebih ditengah pelaksanaan otonomi daerah sekarang ini, maka hal yang paling menentukan adalah sikap profesionalitas dari aparatur pemerintahan, khususnya pejabat pemimpin lembaga- lembaga pemerintahan daerah. Tanggung jawab aparatur pemerintah daerah, sangat

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Monica.flanela@yahoo.com

dituntut untuk memimpin dalam hal ini dapat diartikan sebagai prilaku dan sikap, dimana seseorang memotivasi orang lain agar mau bekerja keras mencapai tujuan tertentu.

Begitu pula dengan tingkat organisasi pemerintahan terkecil di dalam Wilayah Negara Indonesia, yakni pemerintahan desa sebagai salah satu perangkat daerah yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan otonomi daerah. Didalam Undang - Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Pasal 203 ayat (1) dijelaskan bahwa, “Kepala Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 202 ayat (1) dipilih langsung oleh dan dari penduduk desa warga Negara Republik Indonesia yang syarat selanjutnya dan tata cara pemilihannya diatur dengan Perda yang berpedoman kepada Peraturan Pemerintahan.”

Desa dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang memiliki tanggung jawab dalam menjalankan urusan pemerintahan, urusan pembangunan dan urusan kemasyarakatan. Urusan pemerintahan dalama arti pelaksanaan urusan administrasi pemerintahan dan pengaturan kehidupan masyarakat yang dilimpahkan kepada kepala desa, urusan pemberdayaan masyarakat dalam penyediaan sarana prasarana fasilitas umum seperti jalan, jembatan, irigasi, sesuai dengan kewenangan yang dilimpahkan kepada kepala desa dan urusan masyarakat berarti pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan kehidupan sosial budaya masyarakat seperti bidang kemasyarakatan, pendidikan sesuai kewenangan yang dilimpahkan kepada kepala desa.

Di dalam peraturan Perundang-Undangan Republik Indonesia PP No 72 tahun 2005 tentang Desa, menjelaskan bahwa :

1. Kepala desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintah, pembangunan, dan kemasyarakatan.
2. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), kepala desa mempunyai wewenang :
 - a. Memimpin penyelenggaraan pemerintah desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD;
 - b. Mengajukan rancangan peraturan desa;
 - c. Menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD;
 - d. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APB Desa untuk membahas dan ditetapkan bersama BPD;
 - e. Membina kehidupan masyarakat desa;
 - f. Membina perekonomian desa;
 - g. Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif;
 - h. Mewakili desanya di dalam dan di luar pengadilan dan rapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang- undangan; dan melaksanakan wewenang lain sesuai peraturan perundang- undangan.

Kepala desa dalam menjalankan tugas dan wewenangnya, bertanggung jawab secara langsung Kepada Bupati/ Walikota melalui Camat. Dengan

demikian kinerja pemerintah kecamatan, juga sangat tergantung seberapa besar kepemimpinan Kepala Desa di wilayah kerjanya.

Peraturan pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Pemerintahan Desa ini diterbitkan untuk melaksanakan ketentuan pasal 216 ayat (1) Undang- Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah..

Dari sekian banyak desa, kenyataan yang terjadi di Desa Kebon Agung Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur, menunjukkan nilai budaya ini sudah mulai ditinggalkan. Sehubungan dengan itu Kepemimpinan Kepala Desa sangat penting untuk membina sikap partisipasi yang saat ini mulai hilang. Mengenai hal tersebut tentunya akan memunculkan berbagai permasalahan yang sangat menarik untuk dikaji berkaitan dengan kegiatan meningkatkan partisipasi masyarakat di desa. Sehingga kegiatan penelitian tentang masalah tersebut sangat penting untuk dilakukan, yaitu dengan melakukan penelitian untuk mengamati dan mencermati kegiatan meningkatkan partisipasi masyarakat desa yang selama ini telah dilaksanakan, oleh karena itu penulis berkeinginan melakukan penelitian

Kerangka Dasar Teori

Pengertian Kepemimpinan

Menurut Robbins dan Coulter, (1999) kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk menguasai atau mempengaruhi orang lain atau masyarakat yang saling berbeda-beda menuju kepada pencapaian tertentu. Menurut Hasibuan (2003), kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Dari pendapat beberapa para Ahli yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan adalah suatu kemampuan mempengaruhi orang lain, bawahan atau kelompok, untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok.

Dari seluruh apa yang telah penulis suguhkan di atas, Stogdil (1974) menghimpun sebelas kelompok dari keseluruhan definisi tentang kepemimpinan, yaitu sebagai berikut :

1. Kepemimpinan sebagai pusat proses kelompok
2. Kepemimpinan sebagai kepribadian yang berakibat
3. Kepemimpinan sebagai seni menciptakan kesepakatan
4. Kepemimpinan sebagai kemampuan mempengaruhi
5. Kepemimpinan sebagai tindakan perilaku
6. Kepemimpinan sebagai suatu bentuk bujukan
7. Kepemimpinan sebagai suatu hubungan kekuasaan
8. Kepemimpinan sebagai sarana pencapaian tujuan.
9. Kepemimpinan sebagai hasil interaksi
10. Kepemimpinan sebagai pemisahan peranan
11. Kepemimpinan sebagai awal struktur.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Kepemimpinan adalah suatu kemampuan mempengaruhi orang lain, bawahan atau kelompok, untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok.

Teori-teori Kepemimpinan

Menurut Terry (dalam Kartono 2010) mengemukakan beberapa teori kepemimpinan, sebagai berikut :

1. Teori Otokratis, menurut teori ini gaya kepemimpinan didasarkan atas perintah perintah dan paksaan.
2. Teori Psikologis, teori ini menyatakan bahwa seorang pemimpin berfungsi untuk memunculkan dan mengembangkan sistem motivasi terbaik, untuk merangsang bawahannya agar siap untuk bekerjasama dengannya dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan ataupun tujuan individu bawahannya tersebut
3. Teori Sosiologis, teori ini kepemimpinan dianggap sebagai cara untuk melancarkan interaksi sosial dalam perusahaan dan digunakan sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan konflik antar anggota dalam perusahaan agar tercapai kerja sama yang baik.
4. Teori Suportif, teori ini semua bawahan harus mempunyai semangat yang besar dalam melaksanakan setiap pekerjaannya dan pemimpin akan membimbing dan mengarahkan dengan sebaik-baiknya
5. Teori Laissez ,teori ini ditampilkan oleh seorang tokoh yang sebenarnya tidak becus
6. Teori Kelakuan Pribadi, teori ini menyatakan bahwa seorang pemimpin itu selalu berkelakuan kurang lebih sama, yaitu ia tidak melakukan tindakan-tindakan yang identik sama dalam setiap situasi yang dihadapi.
7. Teori Sifat Orang-Orang Besar, Sudah banyak yang dilakukan orang untuk mengidentifikasi sifat-sifat unggul dan kualitas superior serta unik yang diharapkan ada pada seorang pemimpin untuk meramalkan kesuksesan kepemimpinannya.
8. Teori Situasi, Menurut teori ini harus terdapat fleksibilitas atau daya lenting yang tinggi atau luwes pada pemimpin untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan situasi yang terjadi, lingkungan sekitar dan zamannya.
9. Teori Humanistik/Populastik, Menurut teori ini adalah merealisasikan kebebasan manusia dan memenuhi kebutuhan insani, yang dicapai melalui interaksi antara pemimpin dan bawahan,teori ini lebih menekankan pada prinsip kemanusiaan.

Gaya Kepemimpinan

Menurut Rivai (2007), gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin. Hersey dan Blanchard (1995 : 180) yang mengemukakan bahwa gaya dasar dari kepemimpinan, yakni ;(1). Memberitahukan, gaya ini ditandai dengan komunikasi satu arah. Bersifat intruksi-intruksi yang mengarahkan bawahan secara ketat di dalam menyelesaikan tugas-tugasnya atau kegiatan organisasi untuk mencapai

tujuan yang di inginkan.Pemimpin lebih banyak membimbing bawahannya. (2). Menjual, gaya ini ditandai dengan komunikasi dua arah dari pemimpin, yaitu memberikan pengarahan. Memberi atau membangun motivasi sehingga para anggota dapat mencurahkan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama, selain itu pemimpin juga memberikan sosio emosional agar bawahan turut bertanggung jawab dalam suatu kegiatan. (3). Mengikut sertakan, gaya ini ditandai dengan kerjasama antara pemimpin dan bawahan dalam pengambilan keputusan melalui komunikasi dua arah dan memberikan kemudahan untuk berpartisipasi dalam setiap aktivitas, yaitu menjalin komunikasi yang baik agar tercipta hubungan yang baik kepada para pengikutnya dan memberikan kemudahan akses informasi penting. Pemimpin selalu melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi didalam setiap aktivitas kerja. Dengan demikian memberikan partisipasi luas kepada masyarakat, maka motivasi masyarakat akan semakin berkembang dengan baik.

Kriteria Kepemimpinan

Kriteria yang akan dipakai untuk memilih pemimpin perlu kita tentukan. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk mengarahkan bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi.

Sifat penting yang harus dimiliki sebagai seorang pemimpin adalah :

1. Sifat rendah hati.
Pada hakikatnya kedudukan pemimpin itu tidak berbeda dengan kedudukan yang dipimpin.
2. Sifat terbuka untuk dikritik.
Seorang pemimpin haruslah menanggapi aspirasi-aspirasi umat dan terbuka untuk menerima kritik-kritik sehat yang membangun dan konstruktif.
3. Sifat jujur dan memegang amanah.
Kejujuran yang dimiliki seorang pemimpin merupakan simpati umat terhadapnya yang dapat membuahkan kepercayaan dari seluruh amanat yang telah diamanahkan
4. Sifat berlaku adil.
Keadilan adalah konteks real yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin.Keadilan bagi manusia tidak ada yang relatif.Islam meletakkan soal penegakan keadilan itu sebagai sikap yang esensial.
5. Komitmen dalam perjuangan.
Sifat pantang menyerah dan konsisten pada konstitusi bersama bagi seorang pemimpin adalah penting
6. Bersikap Musyawarah.
Dalam teori ini pemimpin tidak sembarang memutuskan sebelum adanya musyawarah diantara orang-orang disekelilingnya dan umat.
7. Berbakti dan mengabdikan kepada Allah.

Dalam hidup ini segala sesuatunya takkan terlepas dari pandangan Allah, manusia bisa berusaha semampunya dan sehebat-hebatnya namun yang menentukannya adalah Allah.

Fungsi Kepemimpinan

Fungsi kepemimpinan dalam suatu organisasi sangat mempengaruhi dalam menciptakan hubungan dengan bawahannya serta mempunyai pengaruh terhadap organisasi yang dia pimpin.

Menurut Kartono (2003:81) fungsi kepemimpinan adalah memandu, menuntut, membimbing, membangun atau menggunakan motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan-jaringan komunikasi yang baik, memberikan supervise atau pengawasan yang efisien dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dicapai, sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan. Masih dalam bukunya yang sama, Kartono (2003:102), mengurai fungsi kepemimpinan dalam kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Memelihara struktur kelompok, menjamin interaksi yang lancar dan memudahkan pelaksanaan tugas-tugas.
2. Mensinkronkan idiologi, pikiran dan ambisi anggota-anggota kelompok dengan pola keinginan pemimpin.
3. Memberikan rasa aman dan status yang jelas kepada setiap anggota, sehingga mereka bersedia memberikan partisipasi penuh.
4. Memanfaatkan dan mengoptimalkan kepemimpinan, bakat dan produktifitas semua anggota kelompok untuk berkarya dan berprestasi.
5. Menegakkan peraturan, larangan, disiplin dan norma-norma kelompok agar tercapai kepaduan kelompok, meminimalisir konflik dan perbedaan-perbedaan.
6. Merumuskan nilai-nilai kelompok dan memilih tujuan kelompok sambil menentukan sarana dan cara operasional guna pencapaiannya.
7. Mampu memenuhi harapan keinginan dan kebutuhan para anggota, sehingga mereka merasa puas, juga membantu adaptasi mereka terhadap tuntutan eksternal ditengah masyarakat dan memecahkan kesulitan-kesulitan hidup anggota kelompok setiap harinya.

Tipe-tipe Kepemimpinan

Menurut Terry yang di kutip Maman Ukas, bahwa pendapatnya membagi tipe-tipe kepemimpinan menjadi 6, yaitu:

1. Tipe Kepemimpinan Pribadi.
2. Tipe Kepemimpinan Non pribadi.
3. Tipe Kepemimpinan Otoriter.
4. Tipe Kepemimpinan Demokratis.
5. Tipe Kepemimpinan Paternalistis.
6. Tipe Kepemimpinan Menurut Bakat.

Sedangkan menurut Menurut Kurt Lewin yang dikutip oleh Maman Ukas mengemukakan tipe-tipe kepemimpinan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Otokratis, pemimpin yang demikian bekerja keras, sungguh-sungguh, teliti dan tertib.
2. Demokratis, pemimpin yang demokratis menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha bertanggung jawab tentang pelaksanaan tujuannya.
3. Laissezfaire, pemimpin yang bertipe demikian, segera setelah tujuan diterangkan pada bawahannya, untuk menyerahkan sepenuhnya pada para bawahannya untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

Kepala Desa

Kepala Desa merupakan pimpinan penyelenggara pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Kepala Desa memiliki wewenang menetapkan Peraturan Desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD.

Menurut Suardjo dalam bukunya Pemerintahan Desa (1984:259) Kepala Desa adalah seorang tokoh di desa yang memenuhi berbagai persyaratan tertentu.

Menurut UU No.32 Tahun 2004 Pasal 127, ayat 4 tentang pemerintahan desa mendefinisikan Kepala Desa adalah orang yang dipilih secara langsung oleh penduduk desa dari calon yang memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan oleh badan perwakilan desa yang disahkan oleh bupati

Menurut UU No.6 Tahun 2014 tentang desa Kepala Desa/Desa Adat merupakan Kepala Pemerintahan Desa/Desa Adat yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa.

Partisipasi

Menurut Supriadi (2001) dimana partisipasi berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat barang keterampilan bahan dan jasa. Sedangkan menurut Tjokrowinoto (1999:23) berpendapat bahwa partisipasi merupakan suatu konsep dasar dan mempunyai posisi penting dalam ruang lingkup hubungan kerja.

Hakekat dari partisipasi yang mempersatukan pertimbangan keputusan individual dengan keputusan organisasi sebagai suatu system yang lebih besar menempatkan partisipasi di dalam titik perhatian hubungan kerja. Partisipasi dipandang sebagai suatu tehnik hubungan kerja yang efektif.

Metode Penelitian

Penelitian ilmiah ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis untuk menjelaskan, mengetahui fakta-fakta dan sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini, penunjukan informan menggunakan teknik purposive sampling. Pengambilan dan pemilihan sumber data dilakukan secara purposive sampling sebagai mana yang dinyatakan oleh Sugiono (2002:62) bahwa

purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja. Sedangkan menurut Nawawi (2003:157) bahwa dalam teknik purposive sampling, pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan kata-kata, yang biasa disusun dalam teks yang diperluas.

Jadi dalam Artikel ini penulis berupaya memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat tentang kondisi yang ada pada lokasi penelitian mengenai objek yang diteliti, dimana dikemukakan juga fakta yang berhubungan dengan kondisi tersebut dan berdasarkan fakta-fakta yang ada akan diambil suatu kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Kepemimpinan Kepala Desa merupakan factor penting untuk menentukan kemajuan desa yang menjadi tanggung jawabnya, tetapi seorang kepala desa juga tidak mungkin melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk menjadikan desa semakin maju tanpa adanya dukungan dan partisipasi dari masyarakat, untuk itu kepemimpinan dan juga partisipasi dari masyarakat harus berjalan secara seiring dan sejalan agar tercipta suasana yang kondusif dan harmonis sehingga tujuan dan cita-cita untuk menjadikan desa semakin baik akan bisa terwujud.

Kepemimpinan Kepala Desa sangat berpengaruh terhadap jalannya roda pemerintahan karena segala keputusan ada ditangan kepala desa itu sendiri oleh sebab itu kepala desa sangat berperan penting di masyarakat Desa Kebon Agung Kabupaten Kutai Timur dalam melaksanakan tugas dan fungsinya yang meliputi tugas umum pemerintah secara garis besar.

Membimbing Masyarakat

Kepala Desa memiliki cara tertentu untuk membimbing masyarakatnya agar terarah dan terhindar dari kesimpangsiuran dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan yang diembanya terutama, dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Kebon Agung Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur.

Di dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, Kepala Desa harus mampu terampil dalam mengurus orang lain, memiliki kepekaan inisiatif dan mempunyai persepsi positif serta jalan keluar dari setiap masalah, agar dalam meningkatkan partisipasi masyarakat tersebut dapat berjalan atau terlaksana dengan baik.

Membimbing bawahan dalam bentuk intruksi-intruksi sesuai dengan aturan yang berlaku. Selaku kepala desa atau pimpinan desa beliau menjadi panutan bagi bawahannya dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

Berdasarkan hasil dari observasi dan penelitian yang penulis lakukan dapat di simpulkan bahwa Kepala Desa dalam menjalankan tugas dan fungsinya

di lihat dari indikator membimbing masyarakat dalam program pembangunan telah berjalan dengan baik karena kepala desa mampu mempengaruhi masyarakat untuk melakukan apa yang dinginkannya untuk pencapaian tujuan bersama.

Mengarahkan Masyarakat

Cara mengarahkan masyarakat itu berbeda-beda. Dengan memberikan motivasi dan sosio emosional kepada masyarakat dalam melaksanakan kegiatan ini agar setiap masyarakat dapat mencurahkan sumber daya yang dimilikinya serta turut bertanggung jawab dalam suatu kegiatan agar dapat melaksanakan kegiatan ini lebih baik lagi.

Kepala desa juga berperan dalam pembangunan desa, Bukan hanya pembangunan fisik saja tetapi juga berperan dalam pembangunan mental masyarakat desa. Kepala Desa menjadi tempat bertanya dan bernaung dalam segala kepentingan masyarakat desa dan juga mengkoordinasikan lembaga-lembaga desa. Di dalam memberikan motivasi dan sosio emosional kepada masyarakat kepala desa tidak sendiri tetapi kepala suku juga memberikan motivasi kepada masyarakat. Dengan memberikan motivasi dan sosio emosional kepada masyarakat yang dimana masyarakat akan merasa diperhatikan dan ini akan membangun atau mendorong semangat jiwa masyarakat untuk turut bertanggung jawab dalam suatu kegiatan pembangunan terutama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa Pemimpin yang seperti ini yang diinginkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, karena selaku kepala desa hal itu selalu menjadi kewajiban untuk memberikan motivasi dan sosio emosional kepada masyarakatnya agar kegiatan berpartisipasi ini tidak hilang.

Dengan adanya motivasi dan sosio emosional ini sangat membantu masyarakat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan baik dan ini akan mendorong rasa kebersamaan dan akan tumbuh ikatan emosional untuk mewujudkan kerjasama antara Kepala Desa dengan Masyarakat.

Bekerjasama dengan Masyarakat

Sejak dahulu, bekerjasama itu sudah menjadi budaya, khususnya masyarakat Indonesia. Aktivitas bekerjasama dengan masyarakat tidak hanya menyangkut lapangan bercocok tanam atau pertanian saja tetapi juga menyangkut pekerjaan yang berguna untuk kepentingan umum.

Jadi Kepala Desa bekerjasama dengan masyarakat dalam bentuk pelaksanaan partisipasi dalam pembangunan Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang penulis lakukan dapat di simpulkan bahwa Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa cara kerjasama Kepala Desa Kebon Agung Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten

Kutai Timur dengan masyarakat, sudah sangat baik dilakukan dimana Kepala Desa mampu mempengaruhi masyarakat untuk turut berkerjasama dalam hal pembangunan desa, ini menunjukkan bahwa kepedulian Kepala Desa terhadap masyarakat yang tercermin dalam suatu kegiatan dimana dalam kegiatan ini Kepala Desa bekerjasama dengan masyarakat sehingga terjalin komunikasi yang baik dan informasi-informasi yang penting dapat tersalurkan ke masyarakat sehingga kerjasama dapat berjalan dengan baik guna mencapai tujuan bersama.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari uraian di atas penulis kemukakan pada bab - bab sebelumnya, maka berikut ini akan menyimpulkan uraian - uraian tersebut di bawah ini :

1. Dalam membimbing masyarakat, Kepala Desa memberikan intruksi-intruksi kepada masyarakat seperti bagaimana mekanisme dilapangan dan apa saja yang dibutuhkan dalam hal pembangunan, sehingga tugas dan fungsi Kepala Desa dapat terlaksana dengan baik.
2. Dalam mengarahkan masyarakat Kepala Desa memberikan motivasi dan sosio emosional sehingga masyarakat dapat mencurahkan potensi yang dimilikinya, serta turut bertanggung jawab dalam suatu kegiatan, hal tersebut menyebabkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan meningkat
3. Dalam bekerjasama dengan masyarakat kepala Desa melakukan komunikasi yang baik melalui pertemuan atau rapat guna menjalin kerjasama yang baik sehingga tercipta kesepakatan bersama.
4. Kepemimpinan Kepala Desa Kebon Agung Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur, yang diwujudkan melalui pemberian bimbingan, pengarahan, dan kerjasama telah dapat mewujudkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Kebon Agung Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis akan mengajukan beberapa sarana sebagai berikut.

1. Kepala Desa harus tetap aktif berpartisipasi, agar dapat menjadi panutan yang baik bagi masyarakat, karena hal tersebut merupakan warisan budaya masyarakat yang tidak boleh hilang.
2. Kepemimpinan kepala desa dalam membimbing masyarakatnya dalam bentuk memberikan intruksi-intuksi sebaiknya dilakukan dengan memberikan contoh, seperti terjun langsung kelapangan melakukan kegiatan pembangunan tersebut agar masyarakat dapat menjadikan seorang pemimpin yang patut dibanggakan.
3. Kepemimpinan Kepala Desa dalam mengarahkan masyarakat dalam bentuk memberikan motivasi ,sebaiknya perlu adanya koordinasi antar Kepala Desa

dengan Masyarakat yang dilakukan secara rutin agar dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dapat berjalan sesuai dengan kesepakatan bersama.

4. Kepemimpinan kepala desa dalam bekerjasama dengan masyarakat harus lebih ditingkatkan lagi dimana kepala desa harus aktif dalam memberikan informasi-informasi penting dan melakukan komunikasi yang baik agar hubungan kerjasama dapat terjaga dengan baik.
5. Sebaiknya Kepala Desa dapat menyesuaikan waktu ketika harus memberikan bimbingan, pengarahan dan kerjasama karena pekerjaan masyarakat yang berbeda-beda, agar masyarakat dapat berpartisipasi secara menyeluruh sehingga tercipta hubungan yang baik dan pembangunan desa dapat terlaksanakan secara maksimal

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fieldler, fren. 2008. *Leadership*. Surabaya: Erlangga Jakarta
- Hasibuan, Malayu 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia* Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kartono, Kartini 2004. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Miles, B, Matthew dan A. Michael Huberman. 2007. *Penterjemah tjetjeb Rohendi. Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Moleong, Lexy. J, 2009 *Metode Penelitian kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Nawawi, Hadari. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial* . Yogyakarta: Gaja Mada UniversityPress.
- Pandu, Yuda. 2008. *Undang-Undang Pemerintah Daerah Nomor 32 Tahun 2004. Tentang Pemerintah Daerah*
- Rivai, Veithzal. 2006. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Santosa, Djoko. 2008. *Teori-teori Kepemimpinan (leadership Theories)*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Siagan, Sondang P. 2003. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: PT Bineka Cipta
- Sugiono, 2011 *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta. Bandung
- Thoha, Miftah. 2002. *Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, cetakan ketigabelas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Tjokrowinoto, Moejarta, 1996. *Pengantar Antropologi*, Aksara Buku. Jakarta

Dokumen-dokumen :

- Peraturan Pemerintah Undang-undang Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa